

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan berpijak pada hasil penelitian pada bab sebelumnya, khususnya yang terdapat pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tradisi literasi budaya yang diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang mencakup (a) kecintaan pada ilmu agama, (b) keteladanan (c) kebersamaan, (d) kedisiplinan, (e) kemandirian, (f) ketulusan, dan (g) kesederhanaan.
2. Pelaksanaan tradisi literasi budaya pada santri di Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang yang di dalamnya mencakup (a) kecintaan pada ilmu agama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, (b) keteladanan dilakukan dengan cara kiai menunjukkan sikap giat, disiplin, istikomah dalam mengajar ilmu-ilmu agama, sabar dan ikhlas dalam mendidik, membaca wiridan dan al-Qur'an bersama, serta berjabat tangan, (c) kebersamaan dilakukan dengan cara membantu memecahkan masalah, membersihkan lingkungan pondok pesantren, menghormati pandangan berbeda, serta berlaku adil kepada para santri tanpa pilih kasih, (d) kedisiplinan dilakukan dengan cara disiplin mengerjakan berbagai aktivitas serta menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren, (e) kemandirian dilakukan dengan cara melatih belajar mandiri, menanak sendiri, berbelanja sendiri, dan mencuci sendiri, (f) ketulusan dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan melaksanakan tugas-

tugas di pondok pesantren, seperti mengajar, mengelola pertanian, menjaga koperasi, bersih-bersih lingkungan, dan (g) kesederhanaan dilakukan dengan cara membiasakan hidup sederhana, peduli kepada sesamanya, dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah.

3. Faktor pendukung dalam mewujudkan tradisi literasi budaya pada santri di Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang, adalah adanya koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik di antara pengasuh dan para pengurus pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan status sosial dan budaya santri, belum terbentuknya hubungan dan kerja sama secara formal di antara orang tua santri dan masyarakat dengan pondok pesantren.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren
  - a. Dalam mewujudkan tradisi literasi budaya pada santri, pengasuh pondok pesantren perlu menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder*, baik pengurus pondok pesantren, santri, orang tua siswa, dan masyarakat. Hubungan harmonis akan mempererat persaudaraan dan menyatukan visi dan misi sesuai dengan tujuan pondok pesantren.
  - b. Semua bentuk tradisi literasi budaya yang telah ditetapkan dan dilaksanakan di pondok pesantren perlu diberitahukan kepada para santri dan para orang tua santri sebagai bentuk pemberitahuan dari pelaksanaan tradisi literasi budaya pondok pesantren. Pemberitahuan tersebut sebagai bukti atau acuan bagi orang tua/wali santri apakah anaknya sudah melaksanakan tradisi literasi

budaya pondok pesantren atau tidak, anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan atau tidak. Hubungan yang sinergis inilah yang kemudian diharapkan dapat membantu antara pihak keluarga dan pondok pesantren dalam mewujudkan tradisi literasi budaya.

- c. Kendala merupakan salah satu tantangan yang menuntut para *stakeholder* pondok pesantren berpikir lebih kritis dan lebih bijak dalam mermuskan, menetapkan, dan menyetujui kebijakan. Oleh karena itu, komunikasi yang tidak baik dengan para *stakeholder* tidak boleh terjadi. Konflik dan permasalahan yang lain harus dibicarakan dalam rapat berasaskan transparansi dan akuntabilitas.
  - d. Semua aktivitas yang dilaksanakan di pondok pesantren setiap bulannya harus dievaluasi, baik oleh pengasuh maupun pengurus pondok pesantren, agar pelaksanaan tradisi literasi budaya di pondok pesantren menjadi lebih efektif.
2. Bagi Pengurus Pondok Pesantren
- a. Sebagai bagian dari pembantu dan pelaksana kebijakan di pondok pesantren, hendaknya pengurus pondok pesantren berpartisipasi aktif, berkoordiniasi, berkomunikasi, dan bekerja sama baik dalam pelaksanaan tradisi literasi budaya agar terlaksana dengan baik.
  - b. Apabila dalam pelaksanaan tradisi literasi budaya dijumpai adanya suatu kendala, hendaknya dibicarakan secara bersama dengan mengedepankan musyawarah mufakat.

- c. Sebagai penerima tanggung jawab dan pelaksana dalam pelaksanaan tradisi literasi budaya, hendaknya pengurus pondok pesantren memberikan arahan dan bimbingan kepada para santri apabila menjumpai kesulitan.